

BAB III

OBJEK DAN METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

Objek dalam penelitian "Pengaruh Informasi Laba Kotor, Volume Perdagangan Saham, dan Persentase Kepemilikan Modal Saham Asing Terhadap Harga Saham" ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), tidak melakukan *delisting* dan memiliki kepemilikan asing selama periode penelitian. Penelitian ini dibatasi pada periode tahun 2006 sampai dengan tahun 2010.

3.2. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan metode yang bersifat kuantitatif dengan pendekatan kausal yang bertujuan untuk membuktikan adanya pengaruh laba kotor (X1), volume perdagangan saham (X2), dan persentase kepemilikan modal saham asing (X3) terhadap harga saham perbankan (Y).

3.3. Operasional Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat/nilai dari objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2005).

3.3.1. Variabel Dependen

Variabel dependen (*dependent variable*) adalah tipe variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen penelitian ini adalah harga saham.

a. Definisi Konseptual

Harga saham merupakan harga yang terbentuk di pasar jual beli saham dan harga saham ini menunjukkan kepercayaan para pelaku pasar terhadap perusahaan yang telah terdaftar di pasar modal (Husnan, 2001: 298).

b. Definisi Operasional

Variabel harga saham (Y) dalam penelitian ini merupakan harga saham yang berasal dari harga pasar saham yang diperoleh dari harga saham saat penutupan (*closing price*) setiap tahun.

3.3.2. Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang bebas dan tidak terpengaruh oleh variabel lain. Variabel independen penelitian ini adalah laba kotor, volume perdagangan saham dan persentase kepemilikan modal saham asing.

3.3.2.1. Laba Kotor

a. Definisi Konseptual

Laba kotor adalah laba yang diperoleh dari hasil penjualan bersih dikurangi dengan harga pokok penjualan (HPP). Laba kotor menyediakan angka yang berguna untuk mengevaluasi kinerja perusahaan dan menilai laba masa depan (Kieso, 2002). Semakin baik laba perusahaan maka

makin baik kinerja perusahaan sehingga dapat menarik perhatian investor untuk menanamkan modal karena tergiur oleh *return* yang akan diperoleh.

b. Definisi Operasional

Variabel laba kotor (X1) dalam penelitian menggunakan angka laba yang berasal dari total laba kotor dalam laporan laba rugi pada saat dipublikasikan.

3.3.2.2. Volume Perdagangan Saham

a. Definisi Konseptual

Volume perdagangan adalah jumlah lembar saham suatu perusahaan yang diperdagangkan dalam waktu tertentu. Volume perdagangan saham adalah keseluruhan nilai transaksi pembelian maupun penjualan saham oleh investor dalam mata uang. Volume perdagangan ini seringkali dijadikan tolok ukur untuk mempelajari informasi dan dampak dari berbagai kejadian.

b. Definisi Operasional

Volume transaksi perdagangan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu jumlah lembar saham yang diperdagangkan pada tiap tahun perdagangan saham tahun 2006 - 2010.

3.3.2.3. Persentase kepemilikan modal saham asing

a. Definisi Konseptual

Persentase kepemilikan modal saham asing adalah persentase kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak asing atau investor.

b. Definisi Operasional

Variabel persentase kepemilikan modal saham asing (X3) diukur dari besarnya persentase kepemilikan yang berasal dari luar negeri yang berasal dari laporan keuangan pada saat dipublikasikan.

3.4. Metode Penentuan Populasi atau Sampel

Sampel adalah sebagian individu atau elemen yang diselidiki. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan tipe pemilihan sampel secara tidak acak yang informasinya diperoleh dengan menggunakan pertimbangan tertentu. Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI pada tahun 2006-2010.

Metode pengumpulan sampel dengan teknik *purposive sampling* yang peneliti gunakan ditentukan berdasarkan beberapa kriteria. Kriteria pemilihan sampel, yaitu:

1. Perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI pada tahun 2006, 2007, 2008, 2009, dan 2010 secara terus-menerus.
2. Perusahaan perbankan yang tidak delisting selama periode 2006-2010.
3. Perusahaan perbankan yang memiliki kepemilikan asing.
4. Perusahaan tersebut tidak memiliki laba negatif dan menerbitkan laporan keuangan selama periode pengamatan.

Berdasarkan kriteria tersebut maka jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian adalah sebanyak 15 perusahaan yang dapat dilihat pada tabel 3.1 berikut:

Tabel 3.1 Daftar Nama Sampel Perusahaan Dalam Penelitian

No.	Kode	Nama Perusahaan
1	BABP	Bank ICB Bumiputera Tbk
2	BBCA	Bank Central Asia Tbk
3	BBKP	Bank Bukopin Tbk
4	BBNI	Bank Negara Indonesia Tbk
5	BBNP	Bank Nusantara Parahyangan Tbk
6	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
7	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk
8	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk
9	BNBA	Bank Bumi Arta Tbk
10	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk
11	BNII	Bank Internasional Indonesia Tbk
12	BNLI	Bank Permata Tbk
13	BVIC	Bank Victoria Internasional Tbk
14	NISP	Bank OCBC NISP Tbk
15	PBNB	Bank Pan Indonesia Tbk

Sumber : Data diolah oleh peneliti, 2012

3.5. Prosedur Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan metode dokumentasi. Dalam metode ini, data yang diperlukan dikumpulkan dan dicatat. Data mengenai studi pustaka diperoleh dari penelitian-penelitian terdahulu dan didukung oleh

literatur-literatur lain. Data yang berhubungan dengan laba kotor, volume perdagangan saham dan persentase kepemilikan modal saham asing diperoleh dari media internet dengan cara mengunduh melalui situs www.idx.co.id guna memperoleh data mengenai laporan keuangan yang telah dipublikasikan.

3.6. Metode Analisis

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis regresi berganda dengan menggunakan bantuan software SPSS versi 20. Penggunaan metode analisis regresi dalam pengujian hipotesis, terlebih dahulu diuji apakah model tersebut memenuhi asumsi klasik atau tidak.

3.6.1. Uji Analisis Deskriptif

Pengujian analisis deskriptif dapat memberikan gambaran tentang ringkasan data-data penelitian seperti nilai maksimum, nilai minimum, dan nilai rata-rata suatu data penelitian.

3.6.2. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah dalam suatu model regresi variabel pengganggu atau residual didistribusikan secara normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini dengan melihat rasio skewness dan rasio kurtosis. Data residual berdistribusi normal apabila rasio skewness dan rasio kurtosis berada diantara $\pm 1,96$ untuk tingkat signifikansi 5%.

2) Uji Multikolonieritas

Pada model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Pengujian multikolonieritas dilakukan dengan melihat nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) antar variabel independen. Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai Tolerance $< 0,10$ atau sama dengan nilai VIF > 10 .

3) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi menurut Gozhali (2011: 110) bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Untuk mendeteksi masalah autokorelasi dapat dilakukan dengan uji *Durbin Watson* (DW).

Dasar pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi menurut Gozhali (2011: 111) dapat di lihat pada tabel 3.2 sebagai berikut.

Tabel 3.2

Dasar Pengambilan Keputusan Ada Tidaknya Autokorelasi

Interval	Kriteria
$dW < dL$	Ada autokorelasi
$dL \leq dW \leq dU$	Tanpa kesimpulan
$dU < dW \leq 4 - dU$	Tidak ada autokorelasi
$4 - dU < dW \leq 4 - dL$	Tanpa kesimpulan
$dW > 4 - dL$	Ada autokorelasi

4) Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah terjadi homoskedastisitas. Dalam menguji heteroskedastisitas, penulis menggunakan uji Park dan memperhatikan hasil *output* SPSS. Bila nilai signifikansi di atas tingkat kepercayaan yaitu 5% maka dapat disimpulkan model regresi terbebas dari masalah heteroskedastisitas.

3.6.3. Analisis Regresi Berganda

Regresi adalah metode statistik untuk menguji hubungan antara satu variabel terikat (metrik) dan satu lebih variabel bebas (metrik). Variabel metrik adalah variabel yang diukur dengan skala interval dan rasio. Secara umum, analisis regresi adalah studi mengenai ketergantungan variabel dependen (terikat) dengan satu atau lebih variabel independen (variabel bebas), dengan tujuan untuk mengestimasi atau memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui. Dalam penelitian ini menggunakan regresi berganda. Regresi berganda digunakan untuk menguji pengaruh lebih dari satu variabel bebas (metrik) terhadap satu variabel terikat (metrik).

Model persamaan regresi penelitian ini ialah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Dimana

Y = Variabel terikat (Harga Saham)

X_1 = Laba kotor

X_2 = Volume perdagangan saham

X_3 = Persentase Kepemilikan Modal Saham Asing

α = Konstanta

$\beta_{1,2,3}$ = koefisien regresi

e = error

3.6.4. Uji Fungsi Regresi

1) Uji F (Simultan)

Penelitian ini menggunakan uji F untuk menguji hipotesis. Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen Y .

- a. Jika nilai F hitung $\leq F$ tabel maka hipotesis diterima. Ini berarti bahwa variabel independen secara bersama-sama tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen Y .
- b. Jika nilai F hitung $> F$ tabel maka hipotesis ditolak. Ini berarti bahwa variabel independen secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen Y .

2) Uji F (*Partial*)

Penelitian ini menggunakan uji t (*t-test*) untuk menguji hipotesis. Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan *significance level* 0,05 ($\alpha=5\%$). Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka hipotesis diterima. Ini berarti bahwa secara parsial variabel independen tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka hipotesis ditolak. Ini berarti secara parsial variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

3) Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Pengujian *Adjusted R²* digunakan untuk mengukur proporsi atau persentase sumbangan variabel independen yang diteliti terhadap variasi naik turunnya variabel dependen. *Adjusted R²* berkisar antara nol sampai dengan 1 ($0 \leq \textit{Adjusted R}^2 \leq 1$). Hal ini berarti bila *adjusted R²* = 0 menunjukkan tidak adanya pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Bila *adjusted R²* semakin besar mendekati 1, menunjukkan semakin kuatnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, dan bila *adjusted R²* semakin kecil mendekati 0, maka dapat dikatakan semakin kecilnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.